

Pengaruh Pemberian Edukasi Audio Visual Pada Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Abortus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekkae

Wildaniyah Risma Putri¹, Hukmiyah Aspar²

^{1,2} Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia, Makassar

Corresponding Author: wilda02032003@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci: Edukasi Audio Visual, Ibu Hamil, Pengetahuan, Abortus

Menerima : 30 Januari 2025

Direvisi : 02 Februari 2025

Diterima : 04 Februari 2025

©2025 Putri, Aspar: Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah ketentuan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Abortus merupakan kehamilan yang diakhiri sebelum 20 minggu dikenal sebagai abortus ini juga dapat terjadi pada usia kehamilan 12 minggu atau ketika janin memiliki berat kurang dari 500 gram. World Health Organization (WHO) 2021, mengatakan prevelensi kejadian abortus didunia diperkirakan terdapat 4,7 % - 13,2 %, yang dimana 30 wanita meninggal akibat komplikasi perdarahan. Tujuan penelitian: untuk membuktikan ada tidaknya Pengaruh Pemberian Edukasi Audio Visual Pada Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Abortus di Wilayah Kerja Puskesmas Pekkae Kabupaten Barru Tahun 2024. Metode: penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian pre - experimental design dengan one group pretest - posttest (tes awal dan tes akhir satu kelompok). Hasil: didapatkan perbedaan hasil test pre dan post serta mengalami peningkatan pengetahuan dengan intrvensi hipotesis nilai Asymp. Sig = 0,000 (< 0,05) pada pemberian edukasi pada ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan abortus di wilayah kerja puskesmas pekkae. Kesimpulan: terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian edukasi audio visual terhadap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pekkae Kab Barru tahun 2024.

PENDAHULUAN

Abortus atau keguguran merupakan kejadian ketika konsepsi keluar sebelum waktunya yakni janin belum dapat hidup di luar kandungan atau ketika janin berusia dibawah 20 minggu yang beratnya kurang dari 500 gram (WHO, 2021). Namun, American College of Obstetricians and Gynecologists mengatakan bahwa abortus terjadi ketika janin berada di usia 13 minggu pertama kehamilan (ACOG, 2021)

World Health Organization (WHO) 2021, mengatakan prevelensi kejadian abortus didunia diperkirakan terdapat 4,7 % - 13,2 %, yang dimana 30 wanita meninggal akibat komplikasi perdarahan. Sementara di ASEAN pada tahun 2020, diperkirakan angka kejadian abortus 3.130.000, yang rata - rata kejadiannya 22 / 1000 abortus pada wanita yang usianya 15-44 tahun. Kemudian, menurut data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia 2020 kejadian Abortus di Indonesia mencapai 1.280 ibu hamil dan terdapat 10 - 15 % dari 6 juta kehamilan setiap tahunnya. Serta jumlah Abortus buatan ± 750.000 - 1,5 juta setiap tahunnya yang diantaranya berakhir kematian (Kemenkes RI, 2020).

Angka Kematian Ibu dengan kejadian abortus di Sulawesi Selatan sebanyak 195 kasus hal ini terjadi karena komplikasi seperti perdarahan, hipertensi, dan lainnya, dengan perdarahan yang dapat menyebabkan abortus pada ibu hamil (DINKES SulSel, 2022). Pada pengambilan data awal di Puskesmas Pekkae Kabupaten Barru terdapat jumlah ibu hamil dengan riwayat abortus pada tahun 2022 sebanyak 13 orang ibu hamil dan pada tahun 2023 sebanyak 20 orang ibu hamil (Data Puskesmas Pekkae, 2024).

Ada dua kategori penyebab kematian ibu yaitu, penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Sekitar 80% kematian ibu jika ditelusuri secara global, berasal dari penyebab langsung dari sekitar 25% insiden perdarahan, 15% atau lebih dari sepsis, 12% wanita hamil memiliki hipertensi, dan partus macet 8%, komplikasi abortus berisiko sekitar 13%, dan faktor tambahan alasan lain sebesar 8%.

Adapun predisposisi terjadinya abortus yakni, faktor usia dan paritas, faktor pekerjaan, faktor maternal, faktor janin, riwayat kehamilan dengan abortus, faktor lingkungan serta kurangnya pengetahuan pada ibu hamil. Pada dasarnya abortus dapat dicegah dengan cara memberikan edukasi tentang tanda-tanda bahaya selama kehamilan serta gejala abortus yang harus diketahui, seperti perdarahan yang timbul berupa bercak atau perdarahan yang banyak dan disertai dengan rasa sakit dibagian perut (Farawansya et al., 2022).

Upaya yang dilakukan untuk menekan angka kejadian abortus pada ibu hamil yakni memberikan edukasi melalui video atau media-visual tentang abortus dan tanda gejala abortus kepada ibu hamil serta untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Bima Suryantara et al, 2023) dengan judul "pengaruh pemberian edukasi ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan pencegahan stunting", dapat disimpulkan bahwa edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu adalah audiovisual (misalnya, video dan braistroaming) dan visual (misalnya, leaflet dan buku). Dengan demikian edukasi efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian Pengaruh Pemberian Edukasi Audio Visual Pada Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Abortus di Puskesmas Pekkae Kabupaten Barru Tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya “Pengaruh Pemberian Edukasi Audio Visual Pada Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Abortus di Wilayah Kerja Puskesmas Pekkae Kabupaten Barru Tahun 2024”. Dan diharapkan dari penelitian ini meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang abortus sehingga dapat mencegah kejadian abortus.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan adalah kecerdasan, segala sesuatu yang dapat dimengerti, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan sesuatu. Selain itu, pengetahuan dapat digunakan untuk menyadarkan seseorang, sehingga mereka dapat bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Karena tidak ada paksaan dari pihak manapun, maka perubahan sikap seseorang yang dilandasi oleh pengetahuan, kesadaran diri, dan pemikiran positif akan selaras (Ihza, 2021).

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1. Pendidikan
2. Pekerjaan
3. Usia
4. Lingkungan
5. Sosial budaya
6. Pengalaman
7. Informasi

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran yang kedua. Media ini terdiri dari multimedia, audio, dan video. Informasi lisan dapat didistribusikan melalui media audio, termasuk podcast, kuliah audio, dan rekaman suara. Presentasi visual, film instruksional, dan animasi adalah contoh media video. Presentasi multimedia dan aplikasi instruksional adalah contoh media yang menggabungkan teks, grafik, audio, video, dan interaktivitas.

Kehamilan adalah bertemunya sperma dan sel telur yang akan melakukan pembuahan sampai kelahiran janin. Kehamilan normal berlangsung selama 280 hari (40 minggu, 10 bulan atau 9 bulan) tergantung pada kalender internasional dan dihitung mulai dari hari pertama haid terakhir (Santhi, 2022). Adapun komplikasi yang sering terjadi pada ibu hamil ialah perdarahan atau abortus yang dimana dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya.

1. Klasifikasi Abortus

Abortus terbagi menjadi beberapa bagian antara lain, sebagai berikut:

a. Abortus Imminens

Abortus Imminens merupakan perdarahan bercak yang menunjukkan ancaman terhadap kelangsungan kehamilan. Kondisi ini ditandai dengan kehamilan yang mungkin berlanjut atau dipertahankan, serviks tertutup (karena belum ada pembukaan serviks saat pemeriksaan), uterus sesuai usia kehamilan, kram perut bawah, nyeri melilit karena

tidak ada atau sedikit kontraksi, dan tidak ada kelainan serviks (Nasution & Rambe, 2022).

b. Abortus Insiapiens

Keguguran yang tidak lengkap, di mana janin belum dikeluarkan sepenuhnya dari rahim ibu, tetapi proses kehamilan telah berhenti disebut Abortus Insiapiens (Kurniasari R, 2021). Kehamilan yang kurang dari 20 minggu dan terjadi perdarahan uterus serta terdapat dilatasi serviks uteri.

c. Abortus Komplit

Keadaan ketika semua isi rahim dikeluarkan dan tidak terdapat sisa-sisa jaringan kehamilan yang tinggal, serta terjadi secara spontan atau pengguguran kandungan yang dilakukan secara medis (Nurhayati, Kusumawati & Wijayanti, 2021).

d. Abortus Inkomplit

Keguguran yang dimana masih terdapat sisa-sisa konsepsi didalam rahim atau tidak tuntas. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti usia ibu yang lebih tua, keguguran dikehamilan sebelumnya, serta karena status gizi yang buruk (Sudirman, 2019).

e. Missed Abortion

Missed Abortion, juga dikenal sebagai keguguran terhenti, adalah ketika janin tidak lagi berkembang di dalam rahim dan tidak memiliki detak jantung, tetapi jaringan janin tetap ada di dalam rahim. Kondisi ini dapat terjadi pada kehamilan usia berapa pun, dan seringkali tidak menimbulkan gejala yang jelas (Santoso & Hamid, 2020).

f. Abortus Infeksious atau abortus septic

Abortus Infeksious atau abortus septic kondisi di mana janin keluar atau keguguran terjadi karena infeksi pada saluran reproduksi wanita, terutama pada rahim (Santoso & Hamid, 2020).

g. Abortus Habitualis

Abortus Habitualis adalah keguguran spontan yang terjadi 3 kali atau lebih secara berturut - turut. Abortus Habitualis memiliki etiologi yang sama dengan Abortus spontan, selain itu faktor imunologi telah diidentifikasi khususnya ketidakmampuan untuk merespon antigen limfosit yang bersifat Tropoblast Cross - Reactive (TLX).

2. Manifestasi Klinis

Ada beberapa manifestasi klinis yang terkait dengan abortus, yaitu:

- a. Tidak adanya haid atau Amenorhea kurang dari 20 minggu
- b. Pada pemeriksaan fisik, keadaan umum tampak lemah, kesadaran menurun, denyut nadi normal atau cepat atau lambat, suhu badan normal atau meningkat.
- c. Adanya perdarahan pervagina yang disertai dengan keluarnya jaringan hasil konsepsi.
- d. Rasa mulas atau perut terasa kram terutama di daerah atas simfisis.
- e. Pemeriksaan Ginekologi:
 - 1) Inspeksi Vulva: perdarahan dari cavum uteri, ostium uteri terbuka atau tertutup, ada atau tidak jaringan keluar, dan ada atau tidak cairan atau jaringan yang berbau busuk dari ostium.

2) Colok Vagina: porsio masih terbuka / tertutup, teraba atau tidak ada jaringan dalam cavum uteri, besar uterus sesuai atau lebih kecil dari usia kehamilan (Harsismanto, 2019).

3. Patofisiologis

Abortus dimulai dengan perdarahan di dalam desidua basalis, yang diikuti oleh nekrosis jaringan di sekitarnya. Hal ini menyebabkan embrio terlepas sebagian atau seluruhnya. Rahim berkontraksi sebagai respons terhadap keadaan ini, mengeluarkan isinya. Karena vili korialis belum menembus desidua secara mendalam, konsepsi yang kurang dari delapan minggu biasanya menghasilkan pengeluaran embrio sepenuhnya.

Selama 8 sampai 14 minggu pertama kehamilan, plasenta biasanya tetap berada di dalam desidua karena penetrasi yang lebih dalam dari vili korialis. Hal ini dapat menyebabkan perdarahan yang berlebihan. Proses di mana janin mengering dan cairan ketuban berkurang, dapat terjadi pada janin mati yang tidak dikeluarkan, meratakan janin dalam prosesnya. Janin menjadi pipih dan menjadi sangat tipis, mirip seperti kertas, pada saat tindak lanjut karena berkurangnya cairan.

Pada skenario kedua, jika janin yang mati tidak segera dikeluarkan, kulitnya dapat terpisah, tengkorak dapat melorot, perut dapat membengkak akibat retensi cairan, dan seluruh tubuh janin dapat menjadi merah.

4. Komplikasi

a. Perdarahan

Dengan mengeluarkan sisa - sisa implantasi dari rahim dan memberikan tranfusi darah jika diperlukan, perdarahan dapat diatasi dan jika tidak ditangani dengan baik perdarahan dapat mengakibatkan kematian.

b. Perforasi

Hiperretrofleksi dapat mengakibatkan perforasi rahim. Jika hal ini terjadi pasien harus diawasi secara ketat. Jika terjadi indikasi bahaya maka harus dilakukan laparotomi tergantung pada ukuran dan bentuk perforasi, histerektomi atau penjahitan luka juga harus dilakukan.

c. Infeksi

Metritis adalah akibat yang paling sering terjadi, namun hasil lain yang mungkin terjadi adalah septikemia, endocarditis, peritonitis, dan parametritis. Bakteri anaerob biasanya penyebab infeksi.

d. Syok

Syok yang paling sering terjadi pada pasien dengan abortus ialah syok hemoragik hal ini terjadi karena akibat perdarahan dan juga infeksi berat.

5. Penatalaksanaan

a. Abortus Imminens

- 1) Pasien diinstruksikan untuk beristirahat ditempat tidur sampai perdarahan berhenti.
- 2) Pasien diingatkan untuk tidak melakukan aktivitas seksual selama kurang lebih dua minggu.
- 3) Hanya pengobatan sadativa yang diberikan, seperti kodein atau mofin (sesuai dengan anjuran dokter).

- 4) Pemberian obat – obatan hormonal seperti progesterone 10 mg setiap hari sebagai pengobatan, hal ini mampu menghentikan perdarahan dengan cara mengurangi kerentanan otot – otot rahim.
 - 5) Pemberian analgesik untuk mencegah rahim berkontraksi dan rangsangan.
- b. Abortus Insipiens
- 1) Untuk memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang tepat segera mungkin jika terjadi abortus insipiens, bidan harus segera berkonsultasi dengan dokter spesialis kandungan.
 - 2) Jika perforasi pada rahim sudah lebih dari 12 minggu kehamilan, maka diberikan infus oksitosin.
 - 3) Pengeluaran janin atau pengosongan rahim dengan kuret vakum atau cunam abortus merupakan prosedur yang dilakukan pada kehamilan di bawah 12 minggu yang disertai dengan perdarahan, hal ini terjadi karena pengikisan dengan kuret.
 - 4) Pengeluaran plasenta secara manual dilakukan jika janin telah keluar tetapi plasenta masih menempel.
- c. Abortus Komplit
- 1) Dalam menangani pasien seorang bidan harus bekerja sama dengan dokter untuk mendapatkan perawatan yang tepat untuk Abortus komplit.
 - 2) Tidak memerlukan pengobatan khusus, namun tablet methergin dapat diberikan untuk membantu involusi uterus.
 - 3) Transfusi darah atau sulfat ferosus (zat besi) dapat diberikan pada pasien yang mengalami anemia.
 - 4) Sarankan agar ibu mengkonsumsi vitamin dan mineralnya.
- d. Abortus Inkomplit
- 1) Jika perdarahan menyebabkan syok, berikan cairan fisiologis seperti Nacl atau RL dan transfusi darah sesegera mungkin.
 - 2) Setelah syok mereda, kontraksi otot uterus dipertahankan dengan suntikan dan pengikisan kuret.
 - 3) Pengangkatan plasenta secara manual dilakukan jika janin telah dikeluarkan tetapi plasenta masih menempel di dinding Rahim.
 - 4) Pemberian antibiotik bertujuan untuk mencegah infeksi.
- e. Missed Abortion
- 1) Resiko Hipofibrinogenemia harus diperhitungkan dalam situasi ini, karena sulit menghentikan perdarahan jika Hipofibrinogenemia tidak diobati (kadar fibrinogen dalam darah harus diperiksa sebelum tindakan dilakukan).
 - 2) Pada dasarnya, tindakan ini memerlukan pengosongan rahim dengan cepat.
 - 3) Leher rahim dibuka dengan laminaria selama sekitar 12 jam ke dalam rongga rahim pada kehamilan kurang dari 12 minggu.
- f. Abortus Infeksious
- 1) Diberikan obat antibiotik seperti Ampicilin, Streptomisin, Metrodazol, Penisilin, dll.

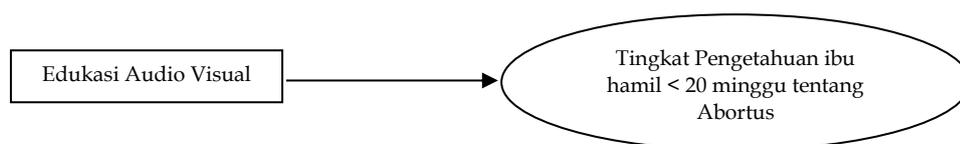
- 2) Transfusi darah digunakan jika terjadi perdarahan yang berlebihan.
 - 3) Sisa hasil konsepsi harus dikeluarkan dari rahim 24 - 48 jam setelah antibiotik diberikan atau lebih awal jika perdarahan terjadi.
 - 4) Memasang tekanan vena sentral (Central Venous Pressure / CVP) untuk mengatur cairan.
 - 5) Jika terjadi pembekuan intravaskuler, berikan heparin dan kortikosteroid.
- g. Abortus Habitualis
- 1) Memperbaiki keadaan umum secara keseluruhan.
 - 2) Makan makanan yang bergizi dan bernutrisi serta tidur yang cukup.
 - 3) Terapi hormon dengan vitamin dan progesteron.
 - 4) Lakukan kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya untuk mengetahui faktor penyebab.

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian edukasi audio visual (video) terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil <20 minggu tentang abortus.

2. Hipotesis Null (Ho)

Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian edukasi audio visual (video) terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil <20 minggu tentang abortus.



Gambar. 1 Kerangka Konsep

METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian pre - experimental design dengan one group pretest - posttest (tes awal dan tes akhir satu kelompok), dengan memberikan kelas eksperimen yang diberikan pre - test kemudian diberikan edukasi audio visual (video) terkait abortus dan dilanjutkan dengan memberikan post - test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait abortus.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan cara Purposive Sampling dengan mengambil sampel berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan oleh peneliti dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL

Berdasarkan tabel 4.1 di bawah menunjukkan hasil distribusi frekuensi di peroleh data bahwa umur tertinggi 26 - 35 tahun sebanyak 16 responden (53,3%), sedangkan pendidikan terakhir terbanyak SMA dan S1 sebanyak 10 responden (33,3%), dan IRT ialah pekerjaan terbanyak dari responden sejumlah 20 orang (66,7%).

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil Usia Kehamilan < 20 Minggu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekkae Kabupaten Barru Tahun 2024

Umur	n	%
15 - 25	12	40,0
26 - 35	16	53,3
36 - 46	2	6,3
Total	30	100
Pendidikan Terakhir		
SMP	8	26,7
SMA	10	33,3
D3	2	6,7
S1	10	33,3
Total	30	100
Pekerjaan		
IRT	20	66,7
Honoror	7	23,3
Guru	3	10,0
Total	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 dibawah dengan hasil analisis pre-test terdapat nilai rata - rata 4,93 dan total skor 10 jika jawaban dari responden benar semua, serta Standar deviasi (Sd) 1,136, sedangkan hasil analisis post-test terdapat nilai rata - ratanya 8,2 dan standar deviasinya 1,16.

Tabel 4.2
Skor Hasil *Pre-Test* Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Pre Test
Mean	4,93
Sd	1,36
Total	30

Sumber : Data Primer

Tabel 4.3
Skor Hasil *Post-Test* Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Post Test
Mean	8,2
Sd	1,16
Total	30

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 dibawah ini didapatkan hasil dari 30 responden yang dijadikan sampel hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Wilcoxon* maka

didapatkan seluruh sampel mengalami peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata *pre test* 4.93 dan *post test* menjadi 8.20, dalam standar deviasi dari 1,36 menjadi 1,156 yang berarti terjadi penurunan data skor pengetahuannya menjadi lebih homogen setelah diberikan edukasi, dengan hasil dari uji *wilcoxon* dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi *audio visual* (video) terhadap pengetahuan ibu hamil < 20 minggu tentang *abortus*.

Tabel 4.4
Pengaruh Pemberian Edukasi *Audio Visual* (video) Pada Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan *Abortus* di Wilayah Kerja Puskesmas Pekkae Kab Barru Tahun 2024

Edukasi Ibu Hamil	n	Tingkat Pengetahuan		P
		PRE	POST	
Metode Audio Visual (Video)	30	4.93 ± 1,36	8.20 ± 1,156	0,000

Sumber : Data Primer

PEMBAHASAN

Perdarahan merupakan salah satu penyebab paling sering dari peningkatan tahunan Angka Kematian Ibu (AKI). Salah satu dari komplikasi dari abortus ialah perdarahan. Abortus terjadi ketika janin berusia < 20 minggu atau tidak dapat bertahan hidup di luar rahim. Dan salah satu faktor terjadinya abortus adalah kurangnya pengetahuan.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang dan dapat dinilai. Menurut Notoatmojo (2018), pengetahuan seseorang berbeda dengan pengetahuan orang lain. Indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. Namun, penglihatan dan pendengaran memberikan informasi yang paling banyak.

Meningkatkan pengetahuan ialah salah satu cara untuk mencegah terjadinya suatu penyakit, karena dengan pengetahuan yang lebih banyak, seseorang dapat memprediksi hasil yang tidak diinginkan dengan lebih baik (Rahmawati Eka & Silaban, 2021).

Adapun beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan seperti umur, pendidikan serta pekerjaan, dalam penelitian ini terdapat pengelompokan umur dengan data responden yang berusia 15-25 tahun dengan jumlah 12 orang (40%), responden yang berusia 26-35 tahun berjumlah 16 orang (53,3%), dan responden yang berusia 36-46 tahun dengan jumlah 2 orang (6,7%) dalam hal ini disimpulkan bahwa umur responden yang paling banyak ialah kisaran 26-35 tahun. Kemudian pendidikan terakhir, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang juga, dalam hasil penelitian ini didapatkan responden

dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 8 orang (26,7%), SMA sebanyak 10 orang (33,3%), D3 sebanyak 2 orang (6,7%) dan responden dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 10 orang (33,3%). Dan yang terakhir yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang juga ialah pekerjaan, pada penelitian ini ibu hamil yang bekerja sebagai IRT sejumlah 20 orang (66,7%), ibu hamil sebagai tenaga honorer sejumlah 7 orang (23%) dan ibu hamil yang berprofesi sebagai guru sebanyak 3 orang (10%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pekerjaan ibu hamil pada penelitian ini yakni IRT sebanyak 20 orang.

Dalam memberikan edukasi kepada orang lain media yang digunakan sangat berperan penting dalam keberhasilannya. Dan media yang dapat digunakan yaitu media audio visual (video), dengan membuat video yang berisi tentang materi abortus secara umum, sehingga membantu meningkatkan pengetahuan serta bahan bacaan yang mudah diakses dimanapun.

Berbagai media digunakan untuk mendukung dan memfasilitasi dalam pemberian edukasi. Salah satu media tersebut adalah media audio visual yang dapat memberikan stimulasi yang nyata melalui penggunaan suara dan gambar bergerak dalam waktu yang singkat ketika disajikan dalam bentuk video serta menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan, yang dapat membantu responden memproses dan mengingat informasi lebih cepat (Nugroho et al., 2021).

Dengan penerapan audio visual diharapkan menjadi sarana untuk menambah pengetahuan setelah responden menonton video edukasi. Hasil dari pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur apakah pengetahuan responden meningkat dari tidak tahu menjadi tahu setelah diberikan perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sebelum dan setelah diberikan edukasi audio visual pada ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan abortus di wilayah kerja Puskesmas Pekkae Kab Barru pada tahun 2024, dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$.

Hal ini didukung oleh penelitian Bima & Yunri (2023), berdasarkan hasil penelitiannya bahwa pemberian edukasi audio visual lebih efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dibanding leaflet dan booklet. Dan penelitian lain yang dilakukan Devita Elsanti & Sumarni (2023), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi video audio visual pada pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi. Penggunaan video audio visual ini dalam pemberian edukasi sangat efektif karena memiliki gambar dan suara yang menarik responden serta lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Sehingga sebagai tenaga kesehatan memiliki peluang dari video edukasi kesehatan untuk intervensi meningkatkan pengetahuan pada masyarakat dari seluruh kelompok usia (Emergensi et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dengan 30 responden yang dijadikan sampel bahwa pada pre-test tingkat pengetahuan didapatkan 1 responden dengan kategori baik, 9 responden dengan kategori cukup dan 20 responden dengan kategori kurang, salah satu penyebab banyaknya responden yang memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan edukasi karena ibu hamil tidak mendapatkan informasi dari teman, media sosial atau bahkan tenaga medis tentang abortus dan faktor penyebabnya.

Sedangkan hasil post-test yaitu 21 responden dengan tingkat pengetahuan baik, hal ini mengindikasikan bahwa mereka memahami dan mengetahui tentang prevalensi abortus setelah diberikan edukasi. Pada kategori cukup terdapat 8 responden, hal ini dikarenakan tidak cukupnya informasi yang didapatkan dan 1 responden dengan kategori kurang.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pre-test dan post-test pengaruh pemberian edukasi audio visual pada ibu hamil terdapat perbedaan hasil test pre dan post dengan nilai rata-rata pre test 4.93 dan post test menjadi 8.20, dan terdapat standar deviasi (SD) dari 1,36 menjadi 1,156 yang berarti terjadi penurunan data skor pengetahuannya yang menjadi lebih homogen dengan mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan berhasil mengurangi kesenjangan pengetahuan antar responden ibu hamil < 20 minggu, serta mengalami peningkatan pengetahuan dengan intervensi hipotesis nilai Asymp. Sig = 0,000 (< 0,05) dengan berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, oleh karena itu di era teknologi yang semakin maju penggunaan media video lebih efektif sebagai sarana edukasi. Diharapkan video tentang abortus ini digunakan sebagai salah satu sumber edukasi di berbagai tempat, terutama bagi ibu hamil dibawah usia 20 minggu.

Bagian ini memungkinkan Anda untuk menggambarkan temuan penelitian Anda secara akademis. Anda tidak boleh memasukkan angka yang terkait dengan tes statistik Anda di sini; Sebaliknya, Anda harus menjelaskan angka-angka itu di sini. Anda harus menyusun diskusi Anda dengan dukungan akademis untuk studi Anda dan penjelasan yang baik sesuai dengan bidang spesifik yang Anda selidiki. jika pembahasannya melebihi satu, tuliskan masing-masing pembahasan dengan cetak tebal (bold) serta jarak antara pembahasan 1 ketukan enter.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian edukasi audio visual terhadap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pekkae Kab Barru dengan intervensi hipotesis nilai Asymp. Sig = 0,000 (<0,05). Dan pada pengetahuan responden terjadi peningkatan setelah diberikan edukasi Audio Visual (Video) dengan nilai rata-rata pre test 4.93 dan post test menjadi 8.20, serta dalam standar deviasinya dari 1,36 menjadi 1,156.

Bagi responden diharapkan ibu hamil mempelajari lebih lanjut tentang komplikasi dalam kehamilan seperti Abortus, karena kejadian yang tidak diinginkan secara tidak langsung dapat mempengaruhi kehamilan, maka sangat penting untuk mencegahnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini dan memaksimalkan hasilnya, peneliti berharap bahwa peneliti selanjutnya dapat melakukan atau merancang penelitian tambahan dengan menggunakan variabel - variabel lain yang lebih kompleks yang belum pernah diteliti oleh para peneliti sebelumnya.

Bagi Pembaca temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang dapat dibagikan kepada masyarakat, terutama kepada orang – orang terdekat, mengenai hal – hal yang dapat menyebabkan dari terjadinya abortus.

REFERENSI

- Akib, A., Rukinah, R., Wahyuni, R., & Pohan, E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Mendampingi Perkembangan Motorik Halus Balita Stunting. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 50-54.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022*. Makassar : Dinkes; 2022
- Dini, D., & Kehamilan, K. (2021). 2) 1.2. 2(2).
- Farawansya, K., Lestari, P. D., & Riski, M. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 621-625.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020 *Profil Kesehatan Indonesia 2019*, Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Nasution, L. K., & Rambe, N. Y. (2022). Pengaruh Usia Kehamilan dan Paritas dengan Kejadian Abortus Imminens di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padang Sidempuan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmas (JKMD)*, 1(1), 24-30.
- Novita, T., & Sari, R. I. (2024). Edukasi Dapat Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Abortus Imminens STIKES Telogorejo Semarang hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup di luar kandungan sebelum umur 20 minggu atau berat melalui pemeriksaan fisik dan laboratorium seperti , pemeriksaan panggu. 2(1).
- Nurul, O. (2023). *Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Pada NY. A Usia 26 Tahun G3P2A0 Usia Kehamilan 11 Minggu Dengan Abortus Inkompit di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Tahun 2022 (Doctoral dissertation, Universitas Al-Irsyad Cilacap)*.
- Pahan, Mulyani, I., & Fitriana, N. F. (2020). Pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan penanganan tersedak balita. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(2), 87-93.
- Rahma, S., Sahputri, J., & Nadira, C. S. (2022). Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Abortus Spontan di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2020. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1138-1146.
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *April*, 342-348.

- Siregar, S. A., & Saragih, R. (2021). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Abortus di RSUD Muhammadiyah Medan tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(1), 77-86.
- Utami, N. S., Nadapdap, T. P., & Fitria, A. (2021). Faktor yang memengaruhi kejadian abortus di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Almuslim*, 7(1), 1-7.
- World Health Organization (WHO). Abortion [Internet]. 2021 [cited 2024 Juni 20]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/abortion>
- Yulifa, W. R., agus Santoso, A. P., & Aryono, A. (2023). Juridical Analysis Of The Crime Of Abortion (Study Of Decision Number 40/PID. B/2020/PNWNO). *Khairun Law Journal*, 6(2), 72-84.